

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2011-2013 DALAM PERSPEKTIF RASIO CAMELS

Muh. Syaikin Muttaqin

Syauqin24@gmail.com

Abstract

This study aims to measure the health of commercial banks based on Islamic principles by using CAMELS ratio. Contributions from the application of the CAMELS ratio against the Bank Syariah Mandiri in order to assess the factors Capital, Assets, Management, Profitability, Liquidity and Sensitivity. If Bank Syariah Mandiri attention to the ratio of C (Capital) maintain and anticipate emerging risks. Additionally, using the ratio of A (Asset) anticipate the risk of default of the financing provided. The ratio of M (Management) to manage and run the business in accordance with the principles of risk management and capital adequacy of the precautionary principle. The ratio E (Earnings) address the problem of losses, raising capital in creating a profit during a predetermined period and can control the operating expenses to operating income. Then, the ratio L (Liquidity) keeping and maintaining a sufficient level of liquidity, and the latter ratio S (Sensitivity) made into a very low market risk and market risk management is carried out effectively and consistently. In this case, the study of Bank Syariah Mandiri period 2011-2013 using CAMELS ratio obtains a good picture of the plight, healthy or not healthy cycle of Bank Syariah Mandiri or financial position of the Bank Syariah Mandiri. Researcher expects that Bank Syariah Mandiri can predict bankruptcy and financial benefit ratio test in predicting a good profit in the period 2011-2013 and the future.

Keywords: Health of Banks, CAMELS Ratio, Bank Syariah Mandiri

Pendahuluan

Dengan pesatnya perkembangan Perbankan di Indonesia yang antara lain ditandai dengan banyaknya bank-bank yang bermunculan, maka sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap bank-bank tersebut. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai bank sentral memerlukan suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Dalam dunia Perbankan, kesehatan harus pula selalu terjaga. Dalam hal ini bank yang tidak sehat akan membahayakan bank itu sendiri dan juga dapat membahayakan berbagai pihak lain yang terkait dengan bank tersebut baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan

Perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian di Indonesia.

Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan 6 aspek yang disebut CAMELS.¹ Antara lain: *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity*.

Bank Syariah Mandiri merupakan 11 kategori bank yang memiliki total asset paling tinggi yang ada di Indonesia pada periode 2011-2013, jika dibandingkan dengan bank-bank syariah lainnya.² Maka dari itu Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang memiliki kinerja terbaik dengan melihat dari total aset yang selalu meningkat setiap tahunnya. Oleh sebab itu pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan mempertahankan kelangsungan operasional bank dalam menghadapi persaingan dengan bank lain pada periode berikutnya.

Dampak penerapan dari rasio ini yaitu: *Pertama*, Bank Syariah Mandiri dapat memperoleh gambaran baik buruknya keadaan, sehat atau tidak sehatnya siklus Bank Syariah Mandiri atau posisi keuangan Bank Syariah Mandiri. *Kedua*, Bank Syariah Mandiri dapat memprediksi kebangkrutan serta menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013 maupun di masa yang akan datang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan rasio CAMELS pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013?
- b. Bagaimana predikat tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2013 menurut rasio CAMELS?
- c. Bagaimana dampak penerapan rasio CAMELS terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013?

Metode Penelitian

¹Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor.13/24/BPNP tanggal 25 Oktober 2011, (Jakarta: Bank Indonesia, 2011).

²Perbandingan Jumlah Aset 11 Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2013(disajikan dalam triliun rupiah), diakses melalui Olah Data Dari Laporan Keuangan Masing-Masing Bank.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian normatif (*legal research*), yang biasanya “hanya” merupakan studi dokumen, yakni menggunakan sumber-sumber data sekunder saja. Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif analitis, yakni menggambarkan kondisi, situasi, atau fenomena yang tertuang dalam data. Kemudian data yang diperoleh tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri akan dilakukan analisis dengan menggunakan rasio CAMELS untuk menghasilkan apakah Bank Syariah Mandiri sehat, kurang sehat, atau tidak sehat pada periode 2011-2013.

Kajian Pustaka

Kinerja

Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah wajib untuk mengawasi kegiatan bank-bank yang ada (mengawasi tingkat kesehatannya). Sebab, jika bank-bank tersebut mengalami kegagalan maka akan berakibat buruk terhadap perekonomian di Indonesia.

Salah satu unsur yang penting bagi bank adalah unsur kinerja dan kesehatannya, karena dengan mengetahui unsur tersebut kita dapat menilai serta membandingkan kualitas suatu bank terhadap bank yang lain. Islam memiliki pandangan tersendiri mengenai bentuk tindakan sosial yang berupa kinerja, dalam hal ini kinerja bank. Allah berfirman:

وَقُلِ الْعُمَّلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ³

“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu...”³

Allah SWT. memerintahkan hamba-Nya untuk melakukan perbuatan baik, sunnah, dan wajib, sebab derajat ketakwaan seorang Muslim dapat diukur dari sejauh mana orang tersebut dapat menjauhi segala sesuatu yang dilarang Allah dan Rasulnya. Oleh sebab itu, kinerja dalam kebaikan dan ketakwaan dianjurkan kepada seluruh ummat Islam termasuk para investor, para nasabah giro, deposito, maupun tabungan yang menanamkan dananya pada bank tersebut.

³Surat At-Taubah ayat 105.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut beberapa ahli, di antaranya *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) yang memberikan pengertian bahwa akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dan suatu ukuran moneter serta menafsirkan hasil-hasilnya dari transaksi dan kejadian yang umumnya bersifat keuangan.⁴

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba-rugi adalah penghasilan dan beban. Pos-pos tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Aktiva

Adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomis di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Suatu aktiva mempunyai 3 (tiga) sifat pokok: *Pertama*, mempunyai kemungkinan manfaat di masa datang yang berbentuk kemampuan (baik sendiri maupun kombinasi dengan aktiva yang lain) untuk menyumbang pada aliran kas masuk di masa datang baik secara langsung maupun tidak langsung. *Kedua*, suatu badan usaha dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut. *Ketiga*, transaksi-transaksi yang dapat menimbulkan hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi.

b. Kewajiban

Merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dibedakan antara kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika:

⁴ Abdullah Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, Dan Keuangan Syariah* (Jakarta: Grasindo, 2009) 170.

1. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan;
 2. Jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari tanggal neraca. Semua kewajiban lainnya diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang.
- c. Ekuitas
- Hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca tergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Secara kebetulan biasanya jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan dari saham perusahaan atau jumlah yang diperoleh dengan melepaskan seluruh aktiva bersih perusahaan baik secara satu persatu atau secara keseluruhan dalam kondisi *going-concern*.
- d. Penghasilan
- Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- e. Beban
- Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan bank syariah setidaknya disajikan secara tahunan. Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:⁵

- a. Neraca. Laporan posisi keuangan mencakup aset, liabilitas, ekuitas dari para pemilik rekening investasi tidak terbatas dan sejenisnya, dan modal pemilik pada suatu tanggal yang diungkapkan.
- b. Laporan Laba-Rugi. Laporan laba rugi mencakup pendapatan investasi, biaya-biaya, keuntungan atau kerugian yang harus diungkapkan berdasarkan jenisnya selama periode yang dicakup oleh laporan laba rugi. Sifat dari pendapatan, biaya-

⁵Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006) 67-80.

biaya, keuntungan dan kerugian yang material dari kegiatan- kegiatan lain juga harus diungkapkan. Bila mungkin, keuntungan dan kerugian yang diperkirakan dari revaluasi aktiva dan pasiva dengan nilai setara kasnya harus diungkap termasuk prinsip-prinsip umum yang digunakan bank Syariah di dalam revaluasi aktiva dan pasiva.

- c. Laporan Arus Kas. Laporan arus kas harus membedakan antara arus kas dari operasi, arus kas dari kegiatan investasi dan arus kas dari kegiatan pembiayaan. Di samping itu laporan ini harus mengungkapkan komponen utama dari masing-masing kategori arus kas. Laporan arus kas harus mengungkapkan kenaikan atau penurunan neto pada kas dan setara kas selama periode yang dicakup dalam laporan ini dan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode.
- d. Laporan Perubahan Modal Pemilik dan Laporan Laba Ditahan. Periode yang dicakup oleh laporan perubahan pada *equity* pemilik atau laba ditahan harus diungkapkan. Laporan tersebut harus mengungkapkan modal disetor, kontribusi modal para pemilik selama periode, pendapatan (kerugian) neto selama periode, distribusi kepada para pemilik selama periode, kenaikan atau penurunan pada cadangan legal dan pilihan selama periode, dan laba ditahan pada awal periode.
- e. Laporan Perubahan Investasi Terbatas. Laporan ini harus memisahkan investasi terbatas berdasarkan sumber pembiayaan (misalnya yang dibiayai oleh rekening investasi terbatas, unit investasi pada portofolio investasi terbatas). Di samping itu laporan ini juga harus memisahkan portofolio investasi berdasarkan jenisnya.
- f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat dan Dana Sumbangan (Apabila Bank Bertanggung Jawab Atas Pengumpulan dan Pembagian Zakat). Periode yang dicakup dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sumbangan harus diungkap. Pengungkapan harus dilakukan mengenai tanggung jawab bank atas pembayaran zakat dan apakah bank mengumpulkan zakat atas nama para pemilik rekening investasi tidak terbatas. Sumber-sumber dana lain dalam zakat dan sumbangan harus diungkapkan. Pengungkapan harus dilakukan untuk dana-dana yang dibayarkan oleh bank dari dana zakat dan sumbangan selama periode dan dana-dana yang sedia pada akhir periode.
- g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana *Qardh*. Dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana *qardh* harus diungkapkan hal-hal yang meliputi periode yang dicakup, saldo *qardh* yang beredar dan dana-dana yang tersedia pada awal

periode berdasarkan jenisnya, jumlah dan sumber-sumber dan penggunaan dana yang disumbangkan selama periode berdasarkan sumbernya, jumlah dan penggunaan dana-dana selama periode berdasarkan jenisnya serta saldo dana *qardh* yang beredar dan dana yang tersedia pada akhir periode.

- h. Catatan-Catatan Laporan Keuangan. Laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi dan material yang perlu untuk menjadikan laporan keuangan tersebut memadai, relevan dan bisa dipercaya bagi para pemakainya.

Kesehatan Bank Syariah

Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional Perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan Perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha Perbankannya. Adapun kegiatan tersebut meliputi:⁶

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- d. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Rasio CAMELS

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satu alat ukur yang utama digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama rasio CAMELS.⁷ Rasio ini terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity*.

- a. Capital. Modal bank adalah dana dari pemilik perusahaan yang berupa dana investasi untuk membiayai kegiatan perusahaan atau usahanya supaya

⁶ Totok, Sigit, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2006) 51-53.

⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) 47.

menghasilkan laba. Dalam hal ini untuk mengukur *capital* bank umum berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun CAR merupakan alat untuk mengukur kecukupan modal bank dengan membandingkan modal dengan asset beresiko. Pada dasarnya CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.⁸

- b. *Asset*. *Asset* atau aktiva merupakan bentuk penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan mata uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.⁹ Ada beberapa alat ukur untuk menilai rasio aktiva bank umum berdasarkan prinsip syariah yaitu aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Dalam perhitungan aktiva bank, peneliti menggunakan perhitungan aspek KAP.
- c. *Management*. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁰ Dalam hal ini factor penilaian manajemen dilakukan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang menggambarkan tingkat keuntungan bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.¹¹ Rasio NPM dapat digunakan untuk menilai kesehatan manajemen suatu bank, serta menilai kinerja manager dalam mengelola sumber dana dan mengalokasikan dana secara efisien. Oleh karena itu, seluruh kegiatan manajemen bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. Rasio NPM sebuah bank dapat dikatakan sehat apabila melebihi ketentuan BI pada PBI nomor 3/21/2001 yaitu 4,9%.¹²

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) 44.

⁹ *Ibid.*, 50.

¹⁰ *Ibid.*, 58.

¹¹ Susilo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2000) 55.

¹² Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi Banking Risk Assessment* (Yogyakarta, UUP STIM YKPN, 2006) 361.

- d. *Earning*. Rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan bank.¹³
- e. *Liquidity*. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.¹⁴ Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Short Term Mismatch* (STM). Dalam penilaian likuiditas bank peneliti mengambil aspek FDR untuk mengukur tingkat likuiditas bank.
- f. *Sensitivity*. Sensitivitas yaitu merupakan penilaian terhadap komponen modal atau cadangan yang dibentuk untuk mencover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potensial loss* sebagai akibat fluktuasi suku bunga, Komponen modal atau cadangan yang dibentuk untuk mencover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potensial loss* sebagai akibat fluktuasi nilai tukar dan kecukupan penerapan sistem manajemen resiko pasar. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur nilai sensitivitas atas resiko pasar adalah *Market Risk* (MR) dan *Interest Rate Risk Ratio* (IRRR). Dalam hal ini peneliti hanya menilai dengan menggunakan rasio MR.

Pembahasan

Rasio CAMELS pada Bank Syariah Mandiri

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sebesar 14,57%, tahun 2012 sebesar 13,82%, tahun 2013 sebesar 14,10%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa aspek *capital* atau permodalan Bank Syariah Mandiri dalam keadaan sangat sehat setelah diukur dengan menggunakan rasio CAR. Hal ini didukung dari hasil rasio CAR yang lebih tinggi dari ketentuan CAR yang berlaku yaitu 8%.

Nilai KAP (Kualitas Aktiva Produktif) Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sebesar 2,44%, tahun 2012 sebesar 3,00%, dan tahun 2013 sebesar

¹³ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 60.

¹⁴ Munawir S., *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2002) 90.

4,14%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan aspek *asset* atau aset Bank Syariah Mandiri dalam keadaan sehat setelah diukur dengan menggunakan rasio KAP. Oleh karena itu Bank Syariah Mandiri mampu mengelola perusahaan dengan baik dan menghasilkan keuntungan bukan menimbulkan kerugian. Nilai NPM (*Net Profit Margin*) Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sebesar 11,35%, tahun 2012 sebesar 13,83%, tahun 2013 sebesar 9,82%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan aspek *management* atau manajemen Bank Syariah Mandiri dalam keadaan sangat sehat setelah diukur dengan menggunakan rasio NPM. Hal ini didukung dari hasil rasio NPM yang lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku yaitu 4,9%.

Nilai ROA (*Return On Assets*) Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sebesar 1,56%, tahun 2012 sebesar 2,06%, tahun 2013 sebesar 1,40%. Sedangkan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sebesar 47,62%, tahun 2012 sebesar 47,92%, tahun 2013 sebesar 55,08%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan aspek *earning* atau rentabilitas Bank Syariah Mandiri dalam keadaan sangat sehat setelah diukur dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO. Nilai FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sebesar 86,18%, tahun 2012 sebesar 94,40%, tahun 2013 sebesar 89,37%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa aspek *liquidity* atau likuiditas Bank Syariah Mandiri dalam keadaan cukup sehat setelah diukur dengan menggunakan rasio FDR. Nilai MR (*Margin Risk*) Bank Syariah Mandiri tahun 2011 rasio MR sebesar 29,81%, tahun 2012 sebesar 22,32%, tahun 2013 sebesar 19,92%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa aspek *sensitivity* atau sensitivitas Bank Syariah Mandiri dalam keadaan sangat sehat setelah diukur dengan menggunakan rasio MR.

Predikat Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri

**Predikat Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri
 Periode 2011-2013**

<i>Rasio</i>	<i>Komponen</i>	<i>Peringkat</i>	<i>Predikat</i>
<i>Capital</i>	CAR	1	SANGAT SEHAT
<i>Asset</i>	KAP	2	SEHAT
<i>Management</i>	NPM	1	SANGAT SEHAT
<i>Earning</i>	ROA	1	SANGAT SEHAT
	BOPO	1	
<i>Liquidity</i>	FDR	3	CUKUP SEHAT
<i>Sensitivity</i>	MR	1	SANGAT SEHAT

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa predikat tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2013 mendapat predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, memiliki sistem pengendalian intern yang cukup, dan Satuan Kerja Audit Intern yang telah berjalan efektif dan independen.

***Dampak Rasio CAMELS Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri
 Periode 2011-2013***

Dampak yang diperoleh Bank Syariah Mandiri dari penerapan rasio CAMELS adalah dapat menilai faktor-faktor keuangannya, yaitu: factor permodalan, aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas. Dengan memperhatikan rasio C (*Capital*) yaitu Permodalan, Bank Syariah Mandiri mampu menjaga dan mengantisipasi risiko-risiko yang muncul. Dengan menggunakan rasio A (*Asset*) yaitu Kualitas Asset, Bank Syariah Mandiri mampu mengantisipasi risiko gagal bayar dari pembiayaan yang diberikan. Dengan menggunakan rasio M (*Management*) atau Manajemen, Bank Syariah Mandiri mampu mengelola dan menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen dan kecukupan modal risiko terhadap prinsip kehati-hatian. Dengan menggunakan rasio E (*Earnings*) yaitu Rentabilitas, Bank Syariah Mandiri mampu mengatasi masalah kerugian,

meningkatkan modal dalam menciptakan laba selama periode yang telah ditentukan dan dapat mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dengan menggunakan rasio L (*Liquidity*) yaitu Likuiditas, Bank Syariah Mandiri mampu menjaga dan memelihara tingkat likuiditasnya yang memadai. Dengan menggunakan rasio S (*Sensitivity*) atau Sensitivitas, Bank Syariah Mandiri mampu membuat risiko pasar menjadi sangat rendah dan penerapan manajemen risiko pasar dilaksanakan secara efektif dan konsisten.

Kesimpulan

Mengenai penerapan Metode CAMELS terhadap Bank Syariah Mandiri, berdasarkan hasil perhitungan rasio *capital* Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011-2013 menunjukkan nilai rasio aspek CAR lebih besar dari kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Berdasarkan hasil perhitungan rasio KAP Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2013 menunjukkan rasio KAP yang lebih rendah dari ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 2%. Hasil perhitungan rasio NPM Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2013 menunjukkan rasio NPM yang melebihi ketentuan Bank Indonesia sebesar 4,9%. Nilai ROA (*Return On Assets*) Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sebesar 1,56%, tahun 2012 sebesar 2,06%, tahun 2013 sebesar 1,40%. Sedangkan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sebesar 47,62%, tahun 2012 sebesar 47,92%, tahun 2013 sebesar 55,08%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai ROA melebihi nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,5%, sedangkan BOPO yang rendah dari ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94%. Berdasarkan hasil perhitungan rasio FDR Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2013 menunjukkan rasio FDR yang rendah dari ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 75%. Berdasarkan hasil perhitungan rasio MR Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2013 menunjukkan rasio MR yang melebihi dari ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 12%.

Predikat tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2013 mendapat predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik,

memiliki sistem pengendalian intern yang cukup, dan Satuan Kerja Audit Intern yang telah berjalan efektif dan independen.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013 dengan menggunakan rasio CAMELS, ada beberapa dampak penerapan dari rasio ini yaitu Bank Syariah Mandiri dapat memperoleh gambaran baik buruknya keadaan, sehat atau tidak sehatnya siklus Bank Syariah Mandiri atau posisi keuangan Bank Syariah Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Abdullah, Bisnis, Ekonomi, Asuransi, Dan Keuangan Syariah, Jakarta, Grasindo, 2009.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor.13/24/BPNP tanggal 25 Oktober 2011, Jakarta, Bank Indonesia, 2011.
- Dendawijaya, Lukman, Manajemen, Perbankan, Bogor, Ghalia Indonesia, 2009.
- Dept.Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta, Intermasa, 1985.
- Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014.
- Perbandingan Jumlah Aset 11 Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2013 (disajikan dalam triliun rupiah), diakses melalui Olah Data Dari Laporan Keuangan Masing-Masing Bank.
- S., Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta, Liberty, 2002.
- Sigit, Totok; Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta, Salemba Empat, 2006.
- Susilo, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta, Salemba Empat, 2000.
- Taswan, Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik & Aplikasi, Banking Risk, Assessment, Yogyakarta, UUP STIM YKPN, 2006.
- Zainul, Arifin, Dasar-Dasar Manajemen, Bank, Syariah, Jakarta, Pustaka Alvabet, 2006.